

STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SDI

MIFTAHUL HIKMAH MOJOKERTO

SKRIPSI

OLEH :

FITRIA FARIDA
NIM. D97216105



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FEBRUARI 2022

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Fitria Farida

NIM : D97216105

Jurusan : Pendidikan Dasar

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya menerima segala sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya , 3 Oktober 2021
Yang membuat pernyataan



Fitria Farida
NIM. D97216105

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : Fitria Farida

NIM : D97216105

Judul : **STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER**

SISWA DI SDI MIFTAHUL HIKMAH MOJOKERTO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 3 Oktober 2021

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. Jauharoti Alfin, S.Pd, M.Si
NIP. 197306062003122005



Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd
NIP. 197702202005011003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Sripsi oleh Fitria Farida ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.
Surabaya, 4 Februari 2022

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,


Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag., M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I,


M. Bahri Muschofa, M.Pd.I., M.Pd.
NIP. 197307222005011005

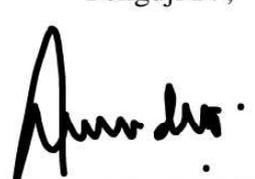
Penguji II


Sulthon Mas'ud, S.Ag., M.Pd.I
197309102007011017

Penguji III,


Prof. Dr. Jauharoti Alfin, S.Pd., M.Si
NIP. 197306062003122005

Penguji IV,


Dr. Sihabuddin, M.Pd.I., M.Pd.
NIP. 197702202005011003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **FITRIA FARIDA**
NIM : **NIM. D97216105**
Fakultas/Jurusan : **FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN / PGMI**
E-mail address : **fitriafarida2@gmail.com**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA

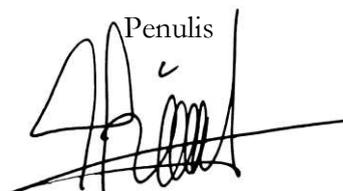
DI SDI MIFTAHUL HIKMAH MOJOKERTO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(**FITRIA FARIDA**)
nama terang dan tanda tangan

harinya di musholla sekolah. Sedangkan dalam rangka memenuhi aspek sikap dan sosialnya, sekolah ini membentuk program TDS (Tim Disiplin Siswa).

Salah satu nilai karakter yang penting untuk kehidupan adalah disiplin. Namun, fakta di lapangan masih terdapat sebagian besar peserta didik yang tingkat kesadarannya masih minim terhadap kedisiplinan peraturan sekolah. Kedisiplinan sering dikaitkan dengan permasalahan perilaku peserta didik yang negatif seperti telat masuk kelas, menyontek hingga bentuk pelanggaran tingkat tinggi misalnya merokok, tawuran antar pelajar.

Melalui strategi dan pembiasaan yang diimplementasikan di sekolah, karakter disiplin memberikan dampak baik untuk peserta didik. Disiplin adalah bagian dari upaya buat menjaga sifat peserta didik agar tetap berpedoman pada tata tertib yang diberlakukan sekolah dengan tidak melakukan bentuk penyimpangan apalagi mendorong siswa untuk berbuat diluar norma sekolah. Penerapan disiplin terhadap tata tertib sekolah akan berpengaruh juga pada pembentukan karakter siswa seperti berperilaku religius, disiplin tanggung jawab dan lain sebagainya.

Dalam penerapannya program TDS yang dibentuk oleh SDI Miftahul Hikmah Mojokerto bertujuan untuk mendisiplinkan siswa sejak dini dalam beraktivitas di tempat siswa belajar ataupun di tempat tinggal masing-masing. Disiplin kaitannya sangat erat dengan waktu. Jika anak bisa mengelola waktunya dengan baik maka kegiatannya dapat berjalan dengan tertib. Jika sebaliknya anak tidak dapat mengatur waktunya dengan baik maka segala

7. Mandiri yaitu karakter bukan menggantungkan diri kepada orang lain dalam bentuk penyelesaian kewajiban ataupun menyelesaikan permasalahan. Namun, bukan maksudnya untuk melarang bekerjasama, tetapi apa yang dimenjadi tanggungjawabnya diselesaikan sendiri dan tidak melemparkannya ke orang lain.
8. Demokrasi yaitu perilaku dan pola pikir yang menunjukkan kesetaraan hak dan kewajiban secara adil dan kesamaan diantara dirinya dan orang lain.
9. Rasa ingin tahu yakni sebuah sifat keingintahuan yang kuat untuk mengetahui segala sesuatu hal yang tampak, terdengar, serta sesuatu yang dipelajarinya.
10. Semangat kebangsaan merupakan suatu tekad lebih mementingkan kepentingan bangsa dan negara daripada kepentingan diri sendiri maupun suatu golongan.
11. Mencintai tanah air merupakan suatu wujud kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap tanah airnya.
12. Menghargai prestasi merupakan perilaku keterbukaan atas prestasi yang didapatkan orang lain serta sikap mengakui kelemahannya tanpa adanya kurangnya semangat berprestasi.
13. Komunikasi, proaktif yaitu karakter terbuka pada orang lain dengan berkomunikasi yang baik hingga mewujudkan kerja sama yang baik.

14. Mencintai kedamaian merupakan karakter yang menunjukkan kedamaian, situasi damai, tenang dan sejahtera dalam lingkungan masyarakat tertentu dan suatu komunitas.
15. Gemar membaca merupakan pembiasaan tidak disertai tekanan dalam rangka membaca berbagai informasi dari berbagai sumber maupun literatur.
16. Peduli lingkungan adalah sikap maupun perilaku yang memperhatikan serta menjaga lingkungan.
17. Peduli sosial yakni suatu sikap maupun perbuatan yang mencerminkan rasa kepedulian terhadap sesama.
18. Tanggung jawab yakni sikap yang mengharuskan dirinya sendiri untuk menyelesaikan tugas yang diperoleh bagi diri sendiri, sosial, negara maupun agama.

Dari 18 nilai karakter di atas dalam pembahasan penelitian ini penulis membatasi dengan hanya memfokuskan pada pembentukan pendidikan karakter disiplin. Kosasih Jahiri mendefinisikan disiplin merupakan sebuah kebenaran akan suatu hal. Hal ini menunjukkan perbedaan dari pandangan yang dikemukakan oleh Endang Sumantri yang mengartikan disiplin sebagai suatu hal yang memiliki nilai, kepentingan,

ini penelitian ini dilakukan di SMA AL-Hidayah Kota Medan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis berada di SDI Miftahul Hikmah Kota Mojokerto yang memiliki fokus pembahasan terkait strategi membentuk karakter disiplin pada siswa kelas 5.

- 1) Hasil penelitian relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini yakni berasal dari jurnal yang disusun oleh Nuranti, Muhamad Hanif, dan Fita Mustafida (2019) tentang strategi guru dalam membentuk karakter siswa. Menggunakan jenis studi kasus. Dalam penelitian kualitatif berupa deskriptif.

Hasil dari pembahasan penelitian ini strategi guru yang dalam pembentukan karakter siswa yakni melalui kegiatan pembiasaan sholat duha dan dzuhur berjamaah serta kegiatan istighosah. Kegiatan ini dilaksanakan rutin sehingga peserta didik terbiasa dengan aktivitas yang mengandung nilai-nilai islami. Selain itu juga melalui pengintegrasian melalui kegiatan sehari-hari berupa guru sebagai teladan yang baik, pembiasaan-pembiasaan, pengintegrasian melalui pembelajaran didalam kelas.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama mengkaji tentang strategi guru dalam pembentukan karakter siswa. Persamaan lainnya yaitu sama sama menggunakan kualitatif dengan analitik deskriptif. Perbedaannya yakni terletak pada tempat atau lokasi penelitian. Tempat penelitian ini berada di

melakukan penelitian ini, peneliti mendapatkan data dan informasi mengenai cara pendidik dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di SDI Miftahul Hikmah Mojokerto. Data yang didapatkan merupakan data yang diambil langsung dari tempat penelitian yang dipaparkan dalam serangkaian pertanyaan.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih SDI Miftahul Hikmah Mojokerto sebagai tempat untuk mendapatkan informasi terkait fokus pembahasan pada penelitian ini. SDI Miftahul Hikmah berlokasi di jalan Pesantren Kemas Gang II/70 Kelurahan Blooto Kecamatan Prajurit Kulon Kota Mojokerto. SDI Miftahul Hikmah Mojokerto merupakan Sekolah Dasar yang di bawah naungan yayasan Miftahul Hikmah Blooto. Eksistensi lembaga pendidikan ini memberikan kemudahan bagi masyarakat sekitar yang ingin menyekolahkan anaknya yang baru keluar dari taman kanak-kanak di SDI Miftahul Hikmah tanpa harus bersekolah di tempat yang jauh dari jangkauan orang tua. Oleh karena itu, lembaga pendidikan ini berada di tempat yang strategis dimana dalam hal ini berada di tengah pemukiman warga atau penduduk daerah. Disamping itu akses menuju sekolah ini sangat mudah dijangkau dengan kendaraan umum maupun pribadi yang melintasi jalan sekitaran sekolah..

C. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan secara langsung melalui proses Wawancara kepada narasumber yang dianggap

Karakter merupakan suatu wujud pemikiran dan perilaku yang menjadi ciri khas dari perseorangan dalam bersosialisasi di lingkup keluarga, masyarakat maupun bangsa dan negara. Beragamnya suku bangsa yang ada di sebuah negara tentunya juga melahirkan ciri khas yang berbeda. Dari karakter seseorang kita akan mengenal ciri khas diri mereka yang tidak jarang bisa kita jumpai dengan manusia lainnya.

Dalam membentuk karakter seseorang, hal ini dipengaruhi oleh dirinya sendiri juga lingkungan dimana keduanya saling berinteraksi. Proses pembentukan karakter pada seseorang dipengaruhi oleh diri sendiri dan juga dari lingkungan dan antara keduanya terjadi interaksi. Dalam membentuk dan mengembangkan karakter yg baik diperlukan adanya lingkungan yang baik. Sehingga mampu melahirkan insan yang berkarakter, berakal dan menciptakan Budi pekerti yang luhur serta kebergunaan bagi nusa dan bangsa.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembentukan karakter diantaranya; Keluarga, merupakan tempat utama bagi anak untuk mempelajari mana yang benar dan mana yang salah yang dipupuk sejak dini. Dalam hal ini, selain keluarga juga teman mampu memberikan pengaruh kepada anak. Dimana pengaruh keluarga kadang berbanding terbalik dengan pengaruh yang diberikan teman. Teman dapat memberikan pengaruh baik maupun buruk. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh kepala sekolah SDI Miftahul Hikmah bapak M. Khoirul Anam, S.Pd.I pada saat proses wawancara:

bagi muridnya, maka sepatutnya guru harus berhati-hati menjaga perilakunya dimanapun ia berada. Selain itu, guru berperilaku sopan dan bertutur kata halus ketika berbicara dengan siswa maupun sesama guru lainnya. Dalam berkomunikasi terhadap siswa sebaik mungkin guru menyesuaikan bahasa dengan mereka agar terjalin komunikasi yang bersahabat.

Guru membudayakan 3S Senyum, Sapa, Salam. Dimana setiap guru bila saling bertemu bertegur sapa dimanapun tempatnya tidak hanya dilingkungan sekolah saja baik di depan para siswa maupun tidak. Dengan begitu siswa akan memperhatikan sikap yang telah dilakukan oleh ustadz dan ustadzahnya kemudian ikut dicontoh oleh siswanya bilamana berjumpa dengan temannya ataupun ustadz ustdzahnya. Memberikan teladan kepada peserta didiknya melalui perwujudan tiba di sekolah dengan tepat waktu. Hal tersebut mendisiplinkan siswa agar datang ke sekolah tepat waktu serta mematuhi tata tertib yang berlaku. Mengenakan baju dengan sopan dan tertutup. Guru mengenakan seragam guru dan murid mengenakan pakaian berseragam dengan atribut lengkap. Sebab mengenakan seragam menunjukkan identitas bahwa dia merupakan seorang pelajar.

Keteladanan berbuat jujur dan tidak suka berbohong yang dapat diterapkan oleh pendidik menurut Ustadzah Asrofi Zuharin selaku guru kelas 4 :

B. Analisa Hasil Penelitian

Pada pembahasan ini, peneliti akan memaparkan hasil analisis data mengenai Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa di SDI Miftahul Hikmah Mojokerto. Data akan diuraikan berdasarkan dengan hasil penelitian di lapangan.

1. Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter di SDI Miftahul Hikmah Mojokerto.

Dalam penelitian ini, peneliti mengungkapkan bahwasannya bentuk-bentuk karakter siswa berbeda-beda dan beragam jenis karakter. Karakter anak tidak bisa disamakan antara siswa dengan siswa lainnya. Hal inilah menjadikan ciri khas kepribadian anak yang belum tentu bisa kita jumpai pada anak lainnya. Perbedaan karakter ini dipengaruhi oleh beberapa faktor mulai dari lingkungan terdekatnya yaitu keluarga, teman sepergaulan, dan lingkungan sekolah.

Pendidikan informal dalam keluarga sangatlah penting dalam proses pembentukan karakter. Baik buruknya karakter anak sangat dipengaruhi oleh peran kedua orangtua dalam menanamkan nilai-nilai karakter secara terus menerus sampai muncul pembiasaan pada sikap dan perilaku anak sesuai nilai dan norma dalam masyarakat. Karakter yang ditanam sejak dini melalui pembiasaan lebih menekankan tentang nilai kebaikan serta memberikan pemahaman tentang perbuatan yang dianggap

buruk agar anak bisa menerapkan tentang nilai-nilai kebaikan bukan hanya sebagai pengetahuan.

Teman sepergaulan juga ikut serta dalam proses pembentukan karakter seseorang. Siswa akan mempelajari berbagai pengetahuan dan kemampuan yang baru yang berbeda dengan apa yang mereka peroleh dari keluarga. Teman yang baik akan tercermin dari kebiasaan mereka untuk saling mengingatkan dan saling menegur teman yang melanggar aturan seperti membuang sampah, berperilaku tidak disiplin.

Pendidikan karakter di sekolah merupakan sebuah hal utama yang harus diterapkan sekolah dalam mencetak generasi penerus bangsa yang berkarakter. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sekolah SDI Miftahul Hikmah memiliki pondok pesantren yang letaknya berseberangan. Kondisi lingkungan yang baik ini diharapkan bisa membentuk karakter peserta didik yang religius dan tertib disiplin. Mengenai pembentukan karakter sekolah bisa terlihat dari hal yang sederhana seperti adanya slogan tentang menjaga kebersihan diri, menjaga kebersihan kelas, membudayakan 3S (senyum, salam, sapa), yang terpasang di beberapa sudut sekolah.

Pembentukan karakter menurut kepala sekolah yakni dimulai dari seluruh komponen sekolah bersama-sama membiasakan diri tertib pada peraturan dan memberikan teladan yang baik kepada muridnya. Langkah awal yang dilakukan guru SDI Miftahul Hikmah dalam upaya

kegiatan belajar mengajar siswa berjalan dengan khidmat siswa menundukkan kepala sambil menadahkan tangan. Siswa yang mendapat tugas doa dipersilahkan memimpin ditempat duduknya hal ini dilakukan baik sebelum dan menyudahi kegiatan belajar mengajar. Kemudian siswa bersama-sama melafalkan bacaan doa dengan baik. Peneliti tidak mendapati siswa yang tengah asik mengobrol sendiri atau melamun ketika pembacaan doa berlangsung. Hal ini menunjukkan kesungguhan siswa dalam berdoa agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar.

b. Pembiasaan Jam Masuk Kelas

Berdasarkan hasil pengamatan selama observasi peneliti menemukan siswa yang terlambat masuk kelas. Hal ini sangat disayangkan karena sudah melanggar ketentuan yang berlaku siswa juga rugi atas pelanggaran yang ia lakukan. Siswa yang datang terlambat tersebut tiba pada pukul 07.15 maka melebihi batas jam masuk kelas sehingga siswa tersebut mendapatkan sanksi yaitu tidak diperbolehkan masuk kelas mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan syarat izin kepada guru piket.

Peneliti bertanya kepada siswa tersebut mengapa ia bisa datang terlambat ke sekolah dan siswa tersebut menjelaskan bahwasannya ini merupakan baru pertama kalinya terlambat ke sekolah karena setiap harinya ia selalu datang ke sekolah dan sudah sadar hukuman apabila

Selama kegiatan observasi ini peneliti mengamati siswa yang berperan sebagai penegak disiplin siswa. Sambil menikmati jam istirahatnya mereka berkeliling di lingkungan sekolah. Bersama timnya siswa bertugas mengawasi dan memastikan ketertiban ditempat yang berbeda. Mereka berpencar agar semua titik titik keramaian juga bisa terkontrol. Selama penelitian peneliti tidak menjumpai kejadian yang serius hanya saja para tim penegak sebatas menegur siswa yang kedatangan makan sambil berdiri kemudian siswa yang bertugas mendisiplinkan siswa menegur dan menyarankan agar makan sambil duduk dengan ucapan yang hangat sehingga siswa yang melanggar tidak marah dan melanjutkan melahap makanannya sambil duduk. Tidak berhenti disitu siswa penegak mendisiplinkan siswa melanjutkan tugasnya dengan mengitari lingkungan sekolah. Sesekali juga memperingatkan siswa lain yang tidak memakai atribut nama di seragamnya ia memberi teguran agar segera melengkapi atribut namanya. Sampai tiba bel sekolah berbunyi menandakan siswa segera menyudahi jam istirahatnya kembali ke kelas masing-masing begitu pula para siswa penegak disiplin. Pada dasarnya siapapun baik guru maupun siswa yang mengetahui adanya pelanggaran peraturan tata tertib maka sudah menjadi tugasnya mendisiplinkan siswa yang melanggar namun untuk memudahkan koordinasi maka dibentuklah sebuah tim khusus yang bertanggung jawab kedisiplinan siswa.

